

Economic Update

Highlight Desember :

- Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan pertumbuhan ekonomi Indonesia 5,04 persen pada kuartal III 2025. Bila dibandingkan dengan kuartal II 2025 atau secara *quarter to quarter* (qtq) tumbuh sebesar 1,43 persen. Sedangkan pertumbuhan ekonomi Indonesia di kuartal II 2025 tembus 5,12 persen yoy.
- Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa inflasi pada Desember 2025 mencapai 0,64%. Secara bulanan, inflasi Desember 2025 lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya maupun periode yang sama pada tahun lalu. Sementara itu inflasi dari tahun ke tahun tercatat sebesar 2,92%.
- Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat surplus neraca perdagangan Indonesia sebesar US\$ 2,66 miliar pada November 2025. Surplus neraca perdagangan ini lebih tinggi dari Oktober 2025 yang sebesar US\$ 2,39 miliar.
- Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 16-17 Desember 2025 memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate sebesar 4,75%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 3,75%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 5,50%.

Pertumbuhan Ekonomi



Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan pertumbuhan ekonomi Indonesia 5,04 persen pada kuartal III 2025. Bila dibandingkan dengan kuartal II 2025 atau secara *quarter to quarter* (qtq) tumbuh sebesar 1,43 persen. Sedangkan pertumbuhan ekonomi Indonesia di kuartal II 2025 tembus 5,12 persen yoy. Penurunan ini terjadi akibat faktor musiman, yang secara historis mencatat pertumbuhan paling lambat di kuartal ketiga. Industri pengolahan menjadi penyumbang terbesar pada pertumbuhan ekonomi Indonesia secara tahunan di kuartal ketiga 2025. Berikutnya disusul oleh sektor perdagangan, informasi dan komunikasi, serta pertanian.¹

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa inflasi pada Desember 2025 mencapai 0,64%. Secara bulanan, inflasi Desember 2025 lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya maupun periode yang sama pada tahun lalu. Sementara itu inflasi dari tahun ke tahun tercatat sebesar 2,92%. Peningkatan inflasi pada bulan Desember 2025 dipicu pola cuaca yang memicu terhadap produksi tanaman pangan.²

Neraca Perdagangan Indonesia



Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat surplus neraca perdagangan Indonesia sebesar US\$ 2,66 miliar pada November 2025. Surplus neraca perdagangan ini lebih tinggi dari Oktober 2025 yang sebesar US\$ 2,39 miliar. Total ekspor November 2025 sebesar US\$ 22,52 miliar atau turun 6,60% secara tahunan (*year on year/oy*). Sementara total impor November 2025 mencapai US\$ 19,86 miliar atau naik 0,46% yoy dibandingkan tahun sebelumnya. Secara kumulatif, neraca perdagangan Indonesia mencapai US\$ 38,54 miliar selama periode Januari-November 2025, atau meningkat dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar US\$ 29,24 miliar pada Januari-November 2024.³

Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir November 2025 tercatat sebesar 150,1 miliar dolar AS, meningkat dibandingkan posisi pada akhir Oktober 2025 sebesar 149,9 miliar dolar AS. Kenaikan posisi cadangan devisa tersebut antara lain bersumber dari penerimaan pajak dan jasa serta penarikan pinjaman luar negeri pemerintah, di tengah kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah sebagai respons Bank Indonesia dalam menghadapi ketidakpastian pasar keuangan global yang meningkat. Posisi cadangan devisa pada akhir November 2025 setara dengan pembiayaan 6,2 bulan impor atau 6,0 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.⁴

¹ Bps.go.id

² Bps.go.id

³ Bi.go.id

⁴ Bi.go.id

Tabel 1. Indikator Ekonomi

Indikator	Nov' 25	Des' 25
Inflasi (yoy)	2.72%	2.92%
Inflasi (mtm)	0.17%	0.64%
Neraca perdagangan (USD Miliar)	2.66	*
Cadangan Devisa (USD Miliar)	150.1	*

Keterangan : * belum rilis

Sumber : bi.go.id

Tabel 2. Indikator Ekonomi

Indikator	Q2'25	Q3'25
GDP	5.12%	5.04%
NPI (USD Million)	(8,174)	(4,026)
CAD (USD Million)	(3,014)	4,047

Sumber : bps.go.id

Tabel 3. Komoditas

Komoditas	Nov'25	Des'25
Brent Oil (USD/Barrels)	63.20	60.85
WTI (USD/Barrels)	58.55	57.42
CPO (MYR/Metrictons)	4,099.00	3,998.00
Batu bara (USD/Metrictons)	111.10	107.50
Emas (USD/troy oz)	4,239.43	4,319.37

Sumber : bloomberg

Tabel 4. Currencies

Currencies	Nov'25	Des'25	% Change
USD/IDR	16,675	16,680	-0.03%
USD/HKD	7.7852	7.7828	0.03%
USD/SGD	1.2967	1.2854	0.87%
USD/MYR	4.1325	4.0600	1.75%
USD/CNY	7.0742	6.9890	1.20%
JPY/USD	156.18	156.71	-0.34%
AUD/USD	1.5266	1.4985	1.84%
EUR/USD	0.8622	0.8514	1.25%
GBP/USD	0.7556	0.7421	1.78%

Sumber : bloomberg

Tabel 5. Suku Bunga Acuan

Indikator	Nov'25	Des'25
BI 7DRR	4.75%	4.75%
Fed Funds Rate	3.75 - 4.00%	3.50 - 3.75%

Sumber : bloomberg

Neraca Pembayaran



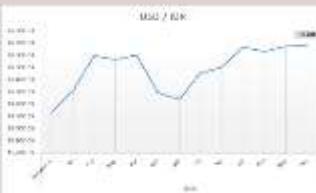
Bank Indonesia (BI) mencatat kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada triwulan III 2025 tetap baik. Transaksi berjalan mencatat surplus ditopang oleh kenaikan ekspor nonmigas. Sementara itu, transaksi modal dan finansial mencatat defisit seiring ketidakpastian pasar keuangan global yang tetap tinggi. Dengan perkembangan tersebut, NPI pada triwulan III 2025 mencatat defisit 6,4 miliar dolar AS.⁵

Arus Modal Masuk



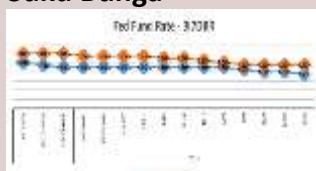
Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup dengan menunjukkan ketahanan di akhir perdagangan tahun 2025. Diketahui IHSG ditutup menguat tipis 2,68 poin atau 0,03% ke 8.646,93 pada akhir perdagangan tahun 2025, Selasa (30/12/2025). Indeks sektoral dengan kenaikan terbesar adalah sektor barang konsumen siklikal yang naik 3,03%, sektor infrastruktur naik 2,04% dan sektor keuangan naik 0,97%. Sedangkan indeks sektoral dengan pelemahan terdalam adalah sektor Kesehatan yang turun 1,53%, sektor barang baku turun 1,17% dan sektor teknologi yang turun 0,98%.⁶

Pergerakan Nilai Tukar



Mata uang rupiah pada penutupan perdagangan tahun 2025, Rabu (31/12) sore, berhasil ditutup menguat. Rupiah terpantau menguat sebesar 91 poin menjadi ke level Rp16.680 per dolar Amerika Serikat (AS) dari penutupan sebelumnya di level Rp16.771 per dolar AS. Bahkan sepanjang hari, rupiah juga sempat menguat sebesar 95 poin.⁷

Suku Bunga



Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 16-17 Desember 2025 memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate sebesar 4,75%, suku bunga Deposit Facility sebesar 3,75%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 5,50%. Keputusan ini konsisten dengan upaya menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah di tengah masih tingginya ketidakpastian global dengan tetap memperkuat efektivitas transmisi pelonggaran kebijakan moneter dan makroprudensial yang telah ditempuh selama ini untuk menjaga stabilitas dan mendorong perekonomian nasional. Ke depan, Bank Indonesia akan terus mencermati ruang penurunan suku bunga BI-Rate lebih lanjut dengan prakiraan inflasi 2026 yang terkendali dalam sasaran 2,5±1%, serta perlunya untuk turut mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi.⁸

⁵ Bi.go.id

⁶ Katadata.co.id

⁷ Kontan.co.id

⁸ Bi.go.id

Our View

Macroeconomics Indicator and Forecast

Indikator	2020	2021	2022	2023	2024	2025
GDP	-2,19%	5.02%	5.31%	5.04%	5.03%	4.80% - 5.00%
Inflasi (yoY)	1.68%	1.87%	5.51%	3.61%	1.57%	2.00% - 3.50%
Other						
FFR	0.25%	0.25%	4.50%	5.50%	4.50%	3.50% - 3.75%
BI7DRR	3.75%	3.50%	5.50%	6.00%	6.00%	4.50% - 4.75%
USD/IDR	14.050	14.263	15.572,50	15.399,00	16.132,00	16.500 - 16.600

Pencapaian PDB atau pertumbuhan ekonomi. Secara keseluruhan diproyeksikan pertumbuhan ekonomi Tanah Air sepanjang tahun ini akan berada dikisaran 5%-5,1%, sedikit lebih rendah dari target APBN yang dipatok pemerintah pada 2025 yang sebesar 5,2%. Proyeksi tersebut juga tak lain turut didukung oleh sejumlah paket stimulus yang diberikan pemerintah pada akhir kuartal tahun ini seperti pemberian diskon tiket selama Natal dan Tahun Baru (Nataru) 2025/26 dan peningkatan belanja pemerintah.

Inflasi. Diperkirakan inflasi akan meningkat pada Desember 2025 seiring dengan menguatnya aktivitas konsumsi masyarakat menjelang akhir tahun. Kenaikan inflasi pada Desember terutama didorong oleh kelompok harga bergejolak (*volatile prices*) yang diperkirakan naik signifikan. Peningkatan ini dipicu oleh kenaikan harga pangan akibat curah hujan tinggi sepanjang Desember yang mengganggu pasokan, sementara permintaan meningkat pada periode akhir tahun.

Fed Fund Rate (FFR). *Dot plot* terbaru memperlihatkan bahwa mayoritas anggota Fed masih memproyeksikan hanya satu kali pemangkasan di 2026, dengan median suku bunga berada di 3,4%, atau hanya 25 bps di bawah level saat ini. Dengan demikian, meski pasar sempat bereaksi positif, komite sebenarnya memberikan sinyal bahwa ruang pelonggaran tambahan masih sangat terbatas.

Bank Indonesia (BI). BI telah menurunkan suku bunga acuan secara bertahap sebanyak 100 basis points (bps) sejak awal 2025 dan terakhir kalinya pada September lalu. Ke depan masih ada ruang penurunan suku bunga, dasar pertimbangannya proyeksi inflasi yang tetap rendah dan terkendali dalam sasaran, serta perlunya bersama pemerintah dan berbagai pihak untuk terus mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi.

Nilai tukar Rupiah. Memasuki pekan terakhir tahun 2025 dan awal 2026, pergerakan kurs rupiah diperkirakan fluktuatif dengan volume perdagangan tipis akibat libur Natal dan Tahun Baru. Sepanjang tahun 2025, rupiah tercatat melemah terhadap dolar AS.